

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai 186.580 km² dan panjang garis pantai 2.420,357 km, sektor kelautan dan perikanan sangatlah bernilai. Potensi perairan di Sumatera Barat antara lain ikan laut, ikan air tawar, mangrove, terumbu karang, padang lamun, rumput laut, penyu dan lain-lain **(DKP Provinsi Sumatera Barat, 2017)**.

Kota Padang adalah Ibu kota Sumatera Barat yang memiliki luas 42.012,89 km² dengan jumlah pulau sebanyak 391. Kota Padang terletak antara 0° 44' 00" - 0° 108' 35" LS dan 10° 05' 05" - 10° 34' 09" BT, dan terdiri dari beberapa kecamatan. Kecamatan Kota Tengah merupakan salah satu diantara 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang. Posisi Kecamatan Koto Tengah terletak antara 0° 58' Lintang Selatan dan 100° 21' 11" Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 232,25 km², Luas daratan Kecamatan ini setara dengan 33,85 persen dari luas daratan wilayah Kota Padang. Secara administratif wilayah Kecamatan Koto Tengah berbatasan Sebelah Utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo, Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kecamatan Pauh, dan Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia **(BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017)**.

Sektor kelautan dan perikanan seharusnya dapat menjadi pencipta kesempatan kerja yang lebih tinggi dari sektor lain, pendorong perkembangan perekonomian daerah melalui pengembangan industri hilir, penghasil devisa yang

cukup besar dan pendukung peningkatan ketahanan nasional utamanya ketahanan pangan. Atas dasar tersebut, maka peningkatan produksi ikan dan hasil laut perlu dilakukan. Kecamatan Padang Utara merupakan daerah yang sebagian wilayahnya berada di pesisir pantai sehingga kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah sebagai nelayan. Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang yang memiliki garis pantai panjang. Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 desa di antaranya yaitu Air Tawar Barat, Air Tawar Timur, Alai Parak Kopi, Gunung Pangilun, Lolong Belanti, Ulak Karang Selatan, Ulak Karang Utara. Kegiatan masyarakat di kawasan pantai ini adalah sebagai nelayan sehingga pendapatan yang dihasilkan bergantung kepada kegiatan.

Produksi perikanan tangkap Kota Padang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2015 - 2017. Pada tahun 2015 produksi ikan sebesar 20 897,20 ton, pada tahun 2016 produksi ikan mengalami penurunan sebesar 20 612.80 ton, dan untuk tahun 2017 produksi ikan mengalami kenaikan sebesar 20 814,9 ton. Jumlah perahu penangkap ikan laut yang ada di Kecamatan Padang Utara adalah 183 , diantaranya perahu tanpa motor sebanyak 1 unit , perahu motor tempel sebanyak 178 unit, dan kapal motor sebanyak 4 unit. Jumlah perahu penangkap ikan yang paling terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Tengah. Salah satu jenis alat tangkap yang masih digunakan oleh nelayan di perairan Air Tawar Barat Kota Padang adalah alat tangkap pukot pantai (pukek tapi). Penggunaan alat tangkap pukot pantai sebagai alat tangkap secara tradisional telah menjadi usaha turun-temurun dari nelayan terdahulu. Kecamatan Padang Utara ini mendapat peringkat ketiga sebagai salah satu lokasi yang banyak

menggunakan alat tangkap pukat pantai oleh nelayan dalam aktifitas penangkapan ikan di sepanjang pantai Kota Padang **(DKP Kota Padang, 2017)**.

Pengetahuan tentang alat tangkap khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkap ikan yang cocok dan didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji deskripsi alat tangkap pukat pantai yang meliputi spesifikasi dan konstruksi di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Mengkaji metode penangkapan, daerah penangkapan, dan jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap pukat pantai.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan dan masukan dalam memperoleh pengetahuan khususnya bagi peneliti.
2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang spesifikasi alat tangkap pukat pantai .
3. Dapat menjadi acuan atau sumber bagi peneliti selanjutnya.